

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Nama Pondok Pesantren : Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak

Yanaabii'ul Qur'an

Alamat Pondok Pesantren : Jln. Trunojoyo Dukuh Sambeng,  
Desa Karangmalang RT.02  
RW.IV Kecamatan Gebog  
Kabupaten Kudus

Tahun Berdiri : 2004

Nama Pengasuh Pondok

Pesantren : H. M. Ma'shum AK

No. Tlp/HP : (0291) 435139 1

#### 2. Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Dalam perjalanan sejarah Indonesia pesantren telah memainkan peranan yang sangat besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketaqwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia serta ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non formal dan pendidikan formal yang diselenggarakan.

Pesantren dalam proses perkembangannya masih tetap disebut sebagai suatu lembaga keagamaan yang mengembangkan dan mengajarkan ilmu agama Islam. Dengan segala dinamikanya pesantren dipandang sebagai lembaga yang merupakan pusat dari perubahan-perubahan

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, Profil Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an, dikutip pada tanggal 1 April 2021

masyarakat lewat kegiatan dakwah Islam, seperti tercermin dari berbagai pengaruh pesantren terhadap perubahan dan pengembangan individu, sampai pada pengaruhnya terhadap politik pemerintahan.

Secara paedologis pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar ilmu agama Islam dan lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama Islam. Dalam proses belajar mengajar di pesantren diajarkan bahwa Islam adalah agama yang mengatur bukan saja amalan-amalan peribadatan, apalagi sekedar hubungan orang dengan Tuhannya, melainkan juga perilaku dalam hubungan dengan manusia di dunia. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan pribadi santrinya, bahkan sangat berpengaruh pada pribadi alumninya setelah mereka terjun di tengah-tengah masyarakat. Fungsi pesantren yaitu untuk mendidik santri maksudnya sebagai usaha untuk membangun dan membentuk watak serta kepribadian santri baik sebagai pribadi, warga negara dan bangsa. Oleh karena itu pesantren juga telah melaksanakan pendidikan keterampilan melalui kursus-kursus untuk membekali dan membantu kemandirian para santri dalam kehidupan masa depannya sebagai muslim yang juga da'i dan pembina masyarakatnya. Melalui pendidikan pesantren ini, dapat ikut serta membentuk pribadi muslim yang tangguh, harmonis, mampu mengatur kehidupan pribadinya, mengatasi persoalan-persoalannya, mencukupi kebutuhan-kebutuhannya serta mengendalikan kehidupannya.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pesantren mencakup berbagai dimensi seperti: dimensi psikologis, filosofis, religius, ekonomis dan politis. Para santri dididik untuk menjadi mukmin sejati, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri dan mempunyai kualitas intelektual. Setelah kembali ke kampung halamannya, seorang santri diharapkan dapat menjadi panutan dalam masyarakat, menyebarkan citra nilai budaya pesantrennya dengan penuh keikhlasan dan menyiarkan dakwah Islam.

Bertitik tolak dari hal tersebut diatas maka dan atas dasar pemikiran dan dukungan dari masyarakat H. Maksum AK mendirikan pondok pesantren tahfidz putri anak anak Yanaabii'ul Quran pada tanggal 22 nopember 2003 M dan bertepatan dengan 27 Romadlon 1424 H. yang beralamat di dukuh Sambeng desa Karangmalang kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Gagasan mendirikan pondok tersebut adanya kedatangan bapak Prof. Dr. Said Aqil Al Munawar selaku menteri agama di pondok tahfidz anak anak putra. Berdirinya pondok pesantren ini direspon dengan baik oleh masyarakat, maka dibentuklah kepengurusan pondok pesantren. Pondok pesantren ini berada dibawah naungan yayasan yayasan Arwaniyah. Pondok pesantren ini diresmikan lansung oleh Bapak KH. M Ulin Nuha Arwani selaku ketua yayasan Arwaniyah, dan diberi nama **Pondok Pesantren Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an**

Pondok pesantren ini memiliki visi dan misi untuk membentuk santri putri anak-anak yang diharapkan mampu menjadi generasi wanita muslim yang mar'atus sholikhah dengan berlandaskan ilmu Alqur'an.

Pondok Tahfidh Putri-anak Yanaabii'ul Qur'an menganut sistem pengajaran pondok terpadu yaitu salaf dan khalaf. Pondok salaf (tradisional) mengajarkan ilmu-ilmu kitab-kitab Islam klasik seperti Nahwu (sintaksis) dan shorof (morfologi), hadist, tafsir, tauhid, tajwid dan akhlak. Sedangkan pondok khalaf (modern) yaitu memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan oleh sekolah-sekolah umum. Pondok tahfidh ini menganut pola pengajaran pondok salafiyah wajib belajar pendidikan dasar (salafiyah wajar Dikdas) dengan memasukkan mata pelajaran umum pokok yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Arab serta mata pelajaran PAI (Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan SKI) dengan sistem klasikal melalui tatap muka yang diajar oleh guru yang sudah Sarjana Strata I (S1) dan Sarjana Strata II (S2).

Dengan demikian, pesantren mempunyai potensi besar untuk menjadi lembaga pendidikan ideal yang dapat

dijadikan alternatif bagi masyarakat khususnya di wilayah Kudus dan sekitarnya. Agar potensi itu benar-benar teraktualisasi menjadi kekuatan nyata, maka pesantren harus berbenah diri dalam melaksanakan fungsi kependidikannya, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengembangan sains dan teknologi yang dalam kenyataan memang tertinggal dalam lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bila dibenahi pondok pesantren akan sanggup memproduksi lulusan yang menguasai IPTEK dan dijiwai oleh akhlakul karimah sehingga dengan sendirinya akan diminati oleh masyarakat. Pribadi-pribadi inilah yang diperlukan oleh bangsa Indonesia guna mewujudkan negara yang “*Baldatun thoyyibatun wa rabbun ghofur*” serta terciptanya masyarakat “*Madani yang Qur’ani*”.<sup>2</sup>

### **3. Letak Geografis Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii’ul Qur’an**

Secara geografis pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii’ul Qur’an terletak di Dukuh Sambeng Desa Karangmalang RT 02 RW IV Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan Desa Karangmalang adalah:

- a. Desa Besito yang berada disebelah utara desa Karangmalang.
- b. Desa Peganjaran yang berada di selatan desa Karangmalang.
- c. Dukuh Kemasan yang berada dibarat pondok.
- d. Dukuh Besito Kauman yang berada ditimur desa Karangmalang.

Lokasi pondok ini berjarak 0.5 km, dari kantor pemerintah desa karangmalang, dan berjarak sekitar 5 km, dari pusat kota Kudus, adapun dari Semarang berjarak sekitar 50 km, dan dari Jakarta sebagai ibukota negar berjarak sekitar 600 km.

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Profil Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii’ul Qur’an, dikutip pada tanggal 1 April 2021

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan PTPA Yanaabii'ul Quran.

Adapun visi, misi dan tujuan yang dimiliki oleh PTPA Yanaabii'ul Quran adalah sebagai berikut:

##### a. Visi

Terwujudnya Santri Qur'ani dan Berprestasi ala Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah.

##### b. Misi

- 1) Menciptakan derajat ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia yang islami dengan dibekali ilmu pengetahuan keagamaan dan teknologi
- 3) Mempersiapkan generasi muda yang qur'ani dan berwawasan lingkungan
- 4) Mengembangkan Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah An – Nahdliyah.

##### c. Tujuan

- 1) Mendidik para santri tahfidh / hafal Al Qur'an 30 juz
- 2) Mendidik para santri berakhlaqul karimah dan terampil beramal
- 3) Membekali santri untuk mampu melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Membekali santri untuk menguasai IPTEK yang berlandaskan IMTAQ
- 5) Membekali santri agar mampu mengimplementasikan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah.

#### 5. Struktur Kurikulum PTPA Yanaabii'ul Quran

Kurikulum Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah (keagamaan) meliputi: Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Nahwu, Shorof, Fiqih, Imla', Baca Tulis Pegon, Tauhid dan Tajwid.
- b) Kurikulum Pendidikan Dasar (umum) yang terdiri dari: Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS), Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Arab dan mapel PAI yang meliputi Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan SKI.

## 6. Struktur Organisasi Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an

Struktur Organisasi Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an masa Khidmah 2016-2021 adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

Dewan Pembina	:	KH. M. Ulin Nuha Arwani KH. M. Ulil Albab Arwani
Dewan Pimpinan	:	H. M. Ma'shum AK Hj. Siti Azzah Zahra
Dewan Penasehat	:	
Penasehat	:	H. Rosyidi, S.Pd.I
Pengurus	:	Drs. H. Didik Hartoko, M.M HM. Noor Achnis
Dewan Pengurus	:	
Ketua	:	Drs. M. Ali Asyhari
Wakil Ketua	:	H. Amin Yasin Noor Yasin, S.Ag
Sekretaris	:	Sudihartono, S.Pd.
Wakil Sekretaris	:	Swidarto, S.Pd.M.M
Bendahara	:	Siti Fathimah, S.Pd.I
Wakil Bendahara	:	Noor Ishmah
Seksi-Seksi	:	
Seksi Pendidikan	:	HM. Arif Sutarno, S.Pd.I, M.Pd. Abdullah Mujtahid, S.Pd.I
Seksi Humas	:	Hj. Noor Faizah, S.Pd.I Ahmad Sudarto, S.Pd.I
Seksi Usaha	:	Sucipto H. Ali Zuhdi, S.Pd.I
Seksi SarPras	:	H. Sumarno Kholilur Rohman

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Profil Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an, dikutip pada tanggal 1 April 2021



**7. Keadaan Peserta Didik Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii’ul Qur’an**

Pelaksanaan pendidikan Tahfidh di Pondok Thafidh Putri Anak-anak Yanabii’ul Qur’an tidak lepas dari peran aktif seluruh pendidik yang ada di lingkup pondok pesantren yang menjalankan tugas dengan semangat disiplin dan tanggung jawab sehingga berimplikasi pada kemajuan pondok pesantren.

Adapun yang dimaksud dengan keadaan peserta didik adalah semua santri yang aktif mengikuti program tahfidh di Pondok Thafidh Putri Anak-anak Yanabii’ul Qur’an. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Santri Pondok Thafidh Putri Anak-anak Yanabii’ul Qur’an**

No	Kelas	Jml siswa Awal Tahun	Masuk	Keluar	Tahun Ini
1	I (Satu) A	26	-	3	23
2	I (Satu) B	25	-	-	25
3	I (Satu) C	25	-	-	25
4	II (Dua) A	27	-	-	27
5	II (Dua) B	27	-	1	26
6	III (Tiga) A	23	-	-	23
7	III (Tiga) B	23	-	-	23
8	IV (Empat) A	23	-	-	23
9	IV (Empat) B	24	-	-	24
10	V (Lima)	31	-	-	31
11	VI (Enam)	25	-	1	24
	<b>JUMLAH</b>	<b>279</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>274</b>

Santri Pondok Pesantren Tahfidz putri anak anak yanaabii’ul Quran berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Sebagian besar santri yang belajar di Pondok Pesantren Thafidh Anak-anak Putri Yanabii’ul Qur’an adalah santri yang usia anak sekolah dasar. Sehingga pada

umumnya dalam usia ini anak-anak sangat membutuhkan pengawasan serta pengarahan ekstra dari pengurus. Adapun aktivitas santri selama di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Harian

Aktivitas keseharian santri Pondok Pesantren Thafidh Anak-anak Putri Yanabii'ul Qur'an adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kegiatan Harian Santri**

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30	Bangaun, wudlu, sholat tahajjud
2	04.30	Jamaah shubuh.
3	05.00	Olah raga pagi.
4	06.00	Nderes Al Quran dan nambah setoran.
5	08.00	Sholat dhuha.
6	08.15	Sarapan dan istirahat
7	09.00	Nderes Al Quran dan nambah setoran.
8	11.00	Merapikan pakaian
9	11.30	Jamaah dhuhur
10	12.15	Makan sianag
11	12.45	Istirahar (tidur)
12	14.15	Bangun, mandi, jamaah ashar
13	15.30	Sekolah kesetaraan
14	17.30	Makan sore.
15	18.00	Jamaah magrib
16	18.30	Mengaji binnadzor
17	19.30	Jamaah isya'
18	20.00	Nderes mandiri
19	21.00	Tidur

b. Aktivitas Mingguan

Aktivitas mingguan santri Pondok Pesantren Thafidh Anak-anak Putri Yanabii'ul Qur'an adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.3**  
**Kegiatan Mingguan Santri**

No	Waktu	Kegiatan
1	Malam jum'at	Tahlilan, Yasinan (setelah sholat magrib)
2	Malam jum'at	Dzibaan ( setelah sholat isya')
3	Jum'at pagi	Muqoddaman
4	Jum'at jam 06.30	Senam dzikir, olahraga
5	Jum'at jam 09,00	Tausiyah mingguan.

### B. Diskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang telah peneliti tuliskan pada rumusan masalah, bahwa penelitian yang berjudul **“Implementasi Ta’zir dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Thafidh Anak-anak Putri Yanabii’ul Qur’an Karangmalang Gebog Kudus.”** ini bertujuan untuk mengetahui implementasi ta’zir serta dampaknya di Pondok Pesantren Thafidh Anak-anak Putri Yanabii’ul Qur’an Karangmalang Gebog Kudus tahun 1442 H/2021 M.

Adapun data yang disajikan merupakan data empiris yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan semua pihak yang terkait di Pondok Pesantren Thafidh Anak-anak Putri Yanabii’ul Qur’an Karangmalang Gebog Kudus, seperti Pimpinann Pondok, Bagian Pengurus Pondok, beberapa guru yang mengajar pelajaran agama di MTs Mambaul Falah dan beberapa peserta didik/santri di Pondok Pesantren Thafidh Anak-anak Putri Yanabii’ul Qur’an Karangmalang Gebog Kudus. Selain itu, data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan data berupa foto wawancara dengan informan. Adapun data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Ta’zir di Pondok Pesantren Thafidh Anak-anak Putri Yanabii’ul Qur’an Karangmalang Gebog Kudus

Bentuk Implementasi ta’zir yang telah dijalankan di Pondok Tahfid Anak-anak Putri Yanaabii’ul Qur’an meliputi tiga hal yaitu:

### a. Perencanaan

Setiap pondok pesantren pasti sudah memiliki kegiatan rutinitas yang harus dikerjakan oleh seluruh masyarakat pondok itu sendiri. Sama halnya di dalam Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an juga memiliki kegiatan rutinan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dan juga masyarakat pondok lainnya termasuk kegiatan dalam beribadah, seperti sholat jama'ah, mengaji Al Qur'an, mengaji kitab kuning, qiro'ah, tahlil, dan lain-lain. Kegiatan yang telah direncanakan dan harus dijalankan setiap hari memiliki tujuan agar para santri dapat mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an juga memiliki tata tertib yang wajib ditaati oleh seluruh santri, setiap santri yang melaksanakan perbuatan yang menyimpang dari ketentuan tata tertib akan dikenakan ta'zir atau hukuman. Pada dasarnya ta'zir atau hukuman mempunyai unsur paksaan tetapi akan berdampak baik bagi santri. Pemberian ta'zir berlaku untuk pelaku pelanggaran sehingga dapat memahami dengan baik konsekuensi dari kesalahan yang telah dilakukan. Diadakannya penerapan ta'zir yaitu karena adanya pelanggaran, dimana pelanggaran itu adalah perbuatan yang tidak sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari pemberian ta'zir ini untuk meniadakan, membasmi dan menolak kejahatan serta menyadarkan, melindungi pelaku dari perilaku yang menyimpang karena akan membahayakan si pelaku dan merugikan orang lain.

Adapun tujuan diberikannya ta'zir terhadap santri adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendisiplinkan santri.
- 2) Untuk menyadarkan santri dan mendidik karakter.
- 3) Agar santri merasa jera, malu sehingga tidak akan mengulangi lagi kesalahannya.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan K. Drs Ali Asyhari selaku ketua pengurus pada tanggal 9 April 2021

4) Agar santri menyadari atas kesalahannya.

Pemberian ta'zir tidak langsung begitu saja diberikan kepada santri yang telah melakukan pelanggaran, tetapi pemberian ta'zir ini disesuaikan dengan kadar atas kesalahannya, sehingga dari hal tersebut ta'zir didalam dibedakan menjadi 3, yaitu mulai dari yang ringan, sedang dan berat. Walaupun dalam pelaksanaan ta'zir termasuk salah satu tindakan yang dapat dikatakan tidak disukai oleh beberapa santri, tetapi dalam konteks pendidikan pemberian ta'zir atau hukuman menjadi peranan yang signifikan dalam upaya membentuk, memperbaiki, meningkatkan kedisiplinan santri. Setelah terbentuknya pribadi yang disiplin, harapannya sikap disiplin tersebut dapat melatih santri untuk mengembangkan sikap pengendalian tanpa adanya pengarahan dan pengaruh dari orang lain.

Sebagai sarana pendukung atau pedoman dalam pemberian ta'zir, maka segenap pengasuh, murobbi beserta yang lainnya membentuk sebuah tata tertib. Tata tertib ini merupakan serangkaian peraturan yang berlaku bagi seluruh santri di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak (PTPA) Yanaabii'ul Qur'an Tata tertib ini bertujuan untuk mendukung aktivitas belajar santri di lingkungan PTPA Yanaabii'ul Qur'an. Tata tertib ini merupakan hukum tertinggi dalam pelaksanaan disiplin santri dan tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun, kecuali ada ketetapan tertentu yang telah dimusyawarahkan. Pihak yang berwenang dalam mengambil tindakan atas segala sesuatu yang terkait dengan tata tertib adalah Dewan pimpinan dan Dewan pengurus PTPA "Yanaabii'ul Qur'an" yang telah dibai'at oleh Dewan Pembina.

Tata tertib yang terdapat di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak (PTPA) Yanaabii'ul Qur'an ini meliputi kewajiban santri, larangan bagi santri, jenis pelanggaran serta sanksi bagi yang melanggar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan K. Drs Ali Asyhari selaku ketua pengurus pada tanggal 9 April 2021

## 1) Kewajiban Santri

Kewajiban santri PTPA “Yanaabii’ul Qur’an adalah segala bentuk tata tertib yang harus dijalankan oleh santri selama belajar di pondok pesantren. kewajiban tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Mengikuti segala kegiatan pada waktu yang telah ditentukan (baik kegiatan harian, mingguan, maupun tahunan)
- b) Mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan oleh PTPA “Yanaabii’ul Qur’an”.
- c) Mengikuti jamaa’ah sholat maktubah, sholat dhuha beserta wiridnya dengan tenang.
- d) Menjunjung tinggi dan melaksanakan ajaran syariat Islam.
- e) Patuh dan ta’dhim pada Dewan Pengurus dan Pengasuh Pondok.
- f) Patuh dan taat kepada pimpinan pondok (Pak yai/Bu nyai), Pembina ustadz/ustadzah juga segenap murobbi (pengasuh).
- g) Menaati dan melaksanakan seluruh peraturan yang berlaku di Pondok.
- h) Melaksanakan pesan sesepuh (Hadlrotus Syeh KH. Sya’roni Ahmadi al Hafidh):
  - Laksanakan segala kegiatan dengan niat ibadah.
  - Berakhlakul karimah, kompak, rukun, guyub.
  - Jangan sengaja berbuat kesalahan, kalau berbuat salah segera bertaubat.
- i) Menjauhi segala perbuatan maksiat/yang dilarang oleh Islam.
- j) Menghormati yang lebih tua (kakak kelas) dan menyayangi adik kelas yang lebih kecil.
- k) Mengikuti jam belajar pada waktu yang ditentukan.
- l) Berjama’ah sholat lima waktu di musholla.
- m) Mengikuti semua program kegiatan pondok ; Al-Barzanji, Mudarosah, kerja bakti (ro’an), dll

pada waktu yang telah ditentukan (baik kegiatan harian, mingguan, maupun tahunan).

- n) Mengikuti jam kegiatan tidur di tempat yang telah ditentukan.
- o) Rajin beribadah, belajar dan melaksanakan semua perintah guru selagi tidak pernah maksiyat.
- p) Melaksanakan 3 D (Disiplin ibadah, Disiplin waktu, Disiplin belajar).
- q) Menjaga prestise/ nama baik pondok, serta sopan santun dalam hal: berpakaian, perbuatan, perkataan, dll, sesuai dengan norma-norma santri.

## 2) Larangan<sup>6</sup>

- a) Keluar dari lingkungan pondok tanpa seizin pimpinan pondok dan atau pengurus, kecuali sakit dengan keterangan dokter.
- b) Mu'asyarah baik lisan maupun lewat surat kepada lawan jenis.
- c) Melakukan hal-hal yang dapat mengganggu jalannya kegiatan pondok.
- d) Membawa uang sendiri kecuali yang dibagi oleh murobbi.
- e) Berkelahi dengan siapapun.
- f) Membawa dan menggunakan HP dan sejenisnya, walaupun sambangan.
- g) Membeli jajan/ kebutuhan di luar lingkungan pondok meskipun pada waktu sambangan.
- h) Berpakaian tidak sopan, bersolek, memakai perhiasan yang berlebihan.
- i) Membaca dan membawa buku cerita yang bertentangan dengan norma-norma agama dan sosial. (missal: buku/ komik/ majalah yang mengarah pornografi)

---

<sup>6</sup> Observasi di Pondok Thafidh Putri Anak-anak Yanabii'ul Qur'an pada tanggal 1 April 2021

- j) Mengganggu atau berbuat sesuatu hal yang merugikan santri lain, terutama yang sedang belajar.
  - k) Berlaku semena-mena (menang-menangan/ ingin menang sendiri) terhadap sesama santri terutama yang lebih kecil.
  - l) Memanjangkan kuku dengan alasan apapun.
  - m) Membawa benda tajam.
  - n) Mencuri atau mengambil hak milik orang lain.
  - o) Ghosob/ menggunakan tanpa seizin pemiliknya.
  - p) Menyimpan atau menguasai inventaris pondok.
  - q) Melepas pakaian di luar kamar mandi, baik pada saat mengantri maupun hendak ganti pakaian.
  - r) Tidur bersama orang tua pada hari sambilan, kecuali kelas I
- 3) Pelanggaran<sup>7</sup>

Jenis pelanggaran dipondok pesantren anak putri Yanaabii'ul Qur'an dibagi dua yaitu:

- a) Pelanggaran tertulis yaitu jenis pelanggaran yang sudah disepakati dan dijadikan sebagai peraturan oleh jajaran pengurus, santri serta pengasuh. Jadi apabila santri melakukan pelanggaran ini maka hukumannya sudah jelas karena dalam pelanggaran tersebut sudah disertai poin yang mana poin tersebut nantinya direkap oleh murobbi perminggu kemudian diserahkan kepada keamanan. Dengan dasar laporan dari murobbi keamanan pondok berwenang untuk melaksanakan ta'zir kepada santri yang melanggar sesuai dengan poin yang telah direkap.
- b) Pelanggaran tidak tertulis Jenis pelanggaran yang tidak tertulis yaitu jenis pelanggaran yang tidak tercatat dalam peraturan yang ditetapkan pengurus, jenis ta'zirannyapun tidak tertulis dan diserahkan pada kebijakan murobbi masing

---

<sup>7</sup> Observasi di Pondok Thafidh Putri Anak-anak Yanabii'ul Qur'an pada tanggal 1 April 2021



masing santri. Contoh jenis pelanggaran yang tidak tertulis yaitu menguping ketika ada tamu atau ikut nimbrung ngobrol ketika ada temannya yang disambangi

**Tabel 4.4**  
**Jenis pelanggaran beserta poin**

	<b>JENIS PELANGGARAN</b>	<b>POINT</b>
1	Pada saat tidur tidak segera tidur	5
2	Telanjang diluar kamar mandi	5
3	Terlambat ke musholla	5
4	Di musholla ngobrol, tidak mengikuti pujian, tidak wiridan, melamun	10
5	Tidak ikut membaca surat Al-Mulk, Tahlil, Yaasiin, ar-Rohman	10
6	Tidak tertib saat Dzibaan	10
7	Tidak melipat dan tidak mengembalikan mukena	5
8	Keluar musholla tanpa ijin	5
9	Tidak mengerjakan piket (musholla, tempat makan, kamar tidur, kamar mandi, kelas, baju )	5
10	Senam tidak bergerak dan tidak bunyi Asma'ul Husna	5
11	Tidak ikut berdoa sebelum dan sesudah makan	
12	Tidak mengembalikan piring dan gelas	5
13	Keluar tempat makan tanpa ijin	5
14	Ghosob (memakai barang yang bukan miliknya tanpa ijin)	15
15	Mencuri	20
16	Bertengkar	20
17	Tidak doa ketika mengaji	5
18	Terlambat masuk ke tempat ngaji	5
19	Di tempat ngaji tidak nderes (ngobrol, ngalamun, diam)	5
20	Izin terlalu lama	5
21	Tidak sopan, nesu/ngambek, bantah guru	20

4) Sanksi- sanksi<sup>8</sup>

- a) Barangsiapa yang melanggar tata tertib tersebut akan ditindak menurut kebijaksanaan Pimpinan dan Pengurus pondok atas usul/laporan guru dan atau murobbi
  - Peringatan lisan kepada yang bersangkutan,
  - Peringatan tertulis pada siswa dengan tembusan kepada orang tua/ wali santri yang bersangkutan,
  - Dikeluarkan dari pondok.
- b) Bagi santri yang merusakkan peralatan milik pondok diwajibkan mengganti.
- c) Santri yang sulit dibina (tidak mau mengaji, suka mengambil barang yang bukan miliknya, bertengkar dan mengganggu kelancaran kegiatan pondok) akan dikembalikan kepada wali santrinya.

Perencanaan dalam implementasi *ta'zir* yang dilaksanakan di pondok pesantren yang pertama adalah bentuk tata tertib diatas harus disepakati oleh pengasuh pondok, jajaran pengurus, serta diketahui dan dipahami oleh santri, sehingga santri dapat memahami dengan baik konsekuensi kesalahan yang ia lakukan.

**b. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan implementasi *ta'zir* Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an mempunyai prosedur pemberian *ta'zir*, dengan kata lain bahwa santri yang telah melakukan pelanggaran tidak langsung diberi hukuman tetapi akan dicari tahu apakah santri tersebut sudah jelas telah melakukan kesalahan.<sup>9</sup> Dalam pelaksanaannya *ta'ziran* yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak atau santri dipondok pesantren anak anak putri Yanaabii'ul

---

<sup>8</sup> Observasi di Pondok Thafidh Putri Anak-anak Yanabii'ul Qur'an pada tanggal 1 April 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak KH. Arif Sutarno selaku kepala Wajar Dikdas tanggal 9 April 2021

Qur'an merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari murobbi atau pihak keamanan pondok.

Dalam pelaksanaan pemberian ta'zir diberikan sesuai dengan kadar kesalahannya, bagi santri yang melakukan pelanggaran ringan maka akan diberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggarannya, sehingga para santri tidak akan merasakan kecemburuan sosial akibat dari pemberian ta'zir yang disebabkan karena melanggar peraturan karena ta'zir tersebut sudah diberlakukan secara adil.

Seperti yang sudah disampaikan oleh ustadzah Ummi hajar.

“Cara yang kami terapkan disini menggunakan sistem bertahap dalam menangani santri. Jenis pelanggarannya sudah ditentukan oleh pengurus beserta poinnya, jadi apabila ada santri yang melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan poin yang nantinya poin tersebut akan direkap oleh murobbi dan diserahkan pada keamanan pondok. Jenis ta'ziran PTPA “Yanaabii’ul Qur’an berbeda beda tergantung dari tingkat pelanggarannya dan poin yang didapatkan. Untuk jenis-jenis ta'ziran yang diberlakukan disini, itu tergantung tingkat kesalahannya dan jumlah poin pelanggaran yang telah dilakukan santri. Jadi semisal pada saat tidur tidak segera tidur mendapat point 5, bertengkar poinnya 20, ghosob barang orang lain poinnya 15 dan ngambek 20 maka anak tersebut harus membersihkan lingkungan pondok”<sup>10</sup>

Pemberian ta'zir kepada santri yang melakukan pelanggaran akan di tindak lanjuti secepat mungkin dari pihak yang berwenang dalam hal ini keamanan pondok, atau biasanya dihari jum'at dan hukuman juga harus diukur sejauh mana efektifitas dan keberhasilannya untuk mengubah perilaku santri. Pelanggaran yang terkait dengan tata tertib tertulis menjadi wewenang keamanan pondok berdasarkan laporan dari murobbi. Dalam hal ini murobbi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustadzah Umi Hajar selaku keamanan pondok tanggal 9 April 2021

melaporkan pada pihak keamanan tentang pelanggaran yang dilakukan serta poin pelanggaran yang didapatkan, hal itu merujuk pada tabel poin pelanggaran yang sudah tercantum dalam tata tertib dan sudah disosialisasikan sebelumnya kepada santri dan wali santri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh oleh ustadzah Ummi Hajar :

“Untuk jenis ta’zir yang tertulis akan direkap setiap satu minggu sekali setiap hari jum’at dan diumumkan kemudian disetorkan kepada keamanan pondok. Terus kalau habis magrib itu kan ada kegiatan namanya sorogan santri al qur’an, nah nanti ketika dia mbolos alfa nya lebih dari 3x dalam seminggu itu nanti kena ta’zir”.<sup>11</sup>

Ta’zir yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran tertulis juga akan disesuaikan dengan kesalahannya. Seperti yang telah dituturkan oleh Ustadzah Ikfi Khoiro Ulit Taufiqo selaku Murobbi di PTPA “Yanaabii’ul Qur’an” di kamar santri pada tanggal 3 April 2021 jam 09.00.

“Jenis ta’zir yang ada di sini ada membersihkan kamar mandi, bahkan sampai dijemur dan diumumkan. Seperti Ketika santi telah mendapatkan poin lebih dari 50 poin misalkan mencuri walaupun tidak seberapa, Bertengkar, tidak doa ketika mengaji, Terlambat masuk ke tempat ngaji, Di tempat ngaji tidak nderes (ngobrol, ngalamun, diam)Izin terlalu lama, ini kalau dilakukan dalam satu pekan jumlahnya kan sudah lebih dari 50 point”.

Pelanggaran yang tidak tertulis dalam tata tertib dalam hal ini biasanya merupakan pelanggaran dalam hal kesopanan, kebiasaan yang kurang baik merupakan kewenangan murobbi untuk mengiangtkannya. Murobbi biasanya memberikan nasihat lisan untuk santri yang melanggar tersebut. Sanksi peringatan lisan tersebut lebih bertujuan agar para santri memiliki

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ustadzah Umi Hajar selaku keamanan podok tanggal 9 April 2021

kebiasaan baik serta selalu menjaga etika dan sopan santun dalam kesehariannya. Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Ibu Hj. Noor Faizah, S.Pd.I selaku pengurus PTPA “Yanaabii’ul Qur’an” di rumah beliau pada tanggal 9 April 2021 jam 16.00:

“Jenis ta’zir disini ada 2 yaitu tertulis dan tidak tertulis dimana setiap ada hukuman yang tidak tertulis itu menjadi kebijakan murobbi dan ustadzah . Bukannya seenaknya sendiri namun kadang ada hukuman yang tidak perlu tertulis. semisal ikut nimbrung ngobrol ketika ada temannya yang disambangi ikut-ikutan jagongan tanpa izin, itu kan termasuk ke kesadaran diri jadi tidak usah dijelaskan di hukuman tertulis, semisal terkena hukuman paling ya hukuman peringatan”.<sup>12</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar pelanggaran tertulis dan tidak tertulis bebannya berbeda, pelanggaran tertulis mendapatkan sanksi yang lebih berat karena biasanya pelanggarannya lebih berat sehingga harus disesuaikan dengan poin yang ada, hal tersebut berbeda dengan pelanggaran tidak tertulis yang sanksinya lebih ringan yakni hanya sanksi peringatan lisan.

Dalam pelaksanaan ta’ziran pelanggaran tertulis keamanan tidaklah melaksanakan tugasnya sendiri, namun keamanan juga dibantu oleh pengawas ta’ziran yang diambil dari unsur murobbi dan ustadzah pondok, pengawas ta’ziran bertanggung jawab penuh pada terlaksananya ta’ziran mulai dari memanggil santri yang dita’zir kemudian menjelaskan pelanggaran yang dilakukan beserta poin pelanggarannya serta menyampaikan jenis ta’ziran yang harus dijalani santri tersebut, selain ini pengawas ta’ziran juga mengawasi jalannya ta’ziran tersebut sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada tata tertib.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Faizah, S.Pd.I selaku pengurus pondok tanggal 9 April 2021

Jenis *ta'zir* yang diterapkan di PTPA “Yanaabii’ul Qur’an” sengaja di bedakan dengan tujuan supaya tidak ada kecemburuan antara santri yang satu dengan yang lainnya. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bapak KH. Arif Sutarno selaku pengurus PTPA “Yanaabii’ul Qur’an” di Rumah beliau pada tanggal 6 April 2021 jam 16.30

“*Ta'zir* antara santri yang melanggar aturan satu dengan lain itu berbeda, jadi pengurus tidak bisa menyamaratakan hukuman kepada semua pelanggaran. Jadi semisal santri melanggar aturan tidak ikut shalat jama’ah hukumannya berbeda dengan anak yang melanggar melamun saat kegiatan dzibaan misalnya begitu. Kalau *ta'zir*annya sama semua ya tidak adil. Mosok semisal santri melakukan pelanggaran kecil tapi karena semua pelanggaran dihukum berat jadi santri yang melakukan tadi tetap di hukum berat kan ya nggak sesuai. maka dari itu *ta'zir* yang ada dibuat berbeda-beda sesuai perolehan poin”.<sup>13</sup>

### c. Evaluasi

Sebagai pondok pesantren yang sudah menerapkan manajemen yang cukup baik dalam pengelolaannya maka PTPA Yanaabii’ul Quran telah melaksanakan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan sebagai salah satu tahapan dalam manajemen pengelolaannya.

Tahapan evaluasi tersebut meliputi evaluasi bulanan dan juga evaluasi tahunan. dalam setiap bulan pengasuh, pengurus bersama murobbi dan komite mengadakan rapat bulanan, rapat tersebut dilaksanakan setiap hari jum’at awal bulan. Rapat tersebut bertujuan untuk mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah berlangsung selama sebulan dan untuk membahas tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut yang akan dijalankan dibulan berikutnya. Dalam rapat tersebut juga terdapat pembahasan terkait relevansi *ta'ziran*

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan KH. Arif Sutarno selaku pengurus guru pondok tanggal 9 April 2021



yang sudah diberlakukan dan tingkat keefektifannya dalam mendukung pembinaan kedisiplinan para santri.

Hasil evaluasi yang konkret terkait dengan PTPA Yanaabii'ul Quran adalah penerapan poin pelanggaran. Dimana sebelumnya ta'ziran kepada santri hanya berdasarkan kepada kebijakan masing-masing murobbi atau keamanan, belum ada acuan pasti terkait bentuk ta'ziran yang akan diberikan kepada santri yang melanggar sehingga keamanan dan murobbi merasa kebingungan dalam memberikan ta'zir kepada santri yang melakukan kesalahan, selain itu jenis ta'ziran yang diberikan juga berbeda beda sehingga bisa menimbulkan kecemburuan antar sesama santri yang melakukan pelanggaran.

Setelah diadakan evaluasi dengan melibatkan berbagai pihak terkait, akhirnya disepakati dalam evaluasi bulanan mengenai penerapan poin pelanggaran beserta hukumannya yang nantinya dijadikan acuan dalam memberikan sanksi. Dengan penerapan poin tersebut diharapkan murobbi dan juga keamanan pondok memiliki dasar dan acuan yang jelas dalam mengambil keputusan atau menentukan jenis ta'ziran yang sesuai.

Dilihat dari masalah yang terjadi pengurus mempunyai strategi agar santri mentaati aturan, diantaranya dengan mengajak ngobrol, memberikan motivasi tentang menghafal Al-Qur'an dan menegur, dan cara cara yang lainnya sebagaimana yang disampaikan oleh K. Drs M. Ali Asyhari selaku Ketua Pengurus PTPA "Yanaabii'ul Qur'an". di rumah beliau<sup>14</sup> pada tanggal 9 April jam 13.00.

"Dalam mengkondisikan santri supaya taat pada aturan dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pondok pengurus mempunyai strategi yang dilakukan yaitu dengan mengajak-ajak santri untuk melakukan kegiatan pondok. Semisal waktu jama'ah shalat subuh, pengurus membangunkan santri agar tidak terlambat

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan K. Drs M. Ali Asyhari ketua pengurus pondok pesantren pada tanggal 9 April 2021

ikut shalat jama'ah, ketika mau mengaji pengurus membunyikan bel tanda waktu dimulainya mengaji, menurut saya lebih ke pembiasaan”.<sup>15</sup>

Dalam menyusun atauran tentang pelanggaran, pengurus mengkategorikan hukuman atau ta'zir menjadi tiga yaitu:

a. Kategori ringan.

Ta'zir ini atas kesalahan yang wajar contohnya terlambat hadir, mengantuk diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran ringan. Hukumannya disesuaikan dengan jenis kesalahannya.

b. Ta'zir sedang

Ta'zir ini atas kesalahan yang dianggap sering dilakukan atau kebiasaan. Seperti mengobrol dan tidak fokus saat mengaji dan lain lain. Hukumannya membersihkan lingkungan pondok.

c. Kategori berat

Sta'zir ini diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran berat. Contohnya mencuri, bahkan bisa saja dikeluarkan dari pondok.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Hj. Noor Faizah, S.Pd.I selaku Sie Humas di PTPA “Yanaabii’ul Qur’an”. Pada tanggal 6 April jam 16.00 saat ditemui di rumah beliau:<sup>16</sup>

“Pemberian ta'zir disini bertahap jadi ada ta'zir ringan, sedang dan berat. Adanya berbagai bentuk ta'ziran tersebut dimaksudkan agar memberi pelajaran bagi santri sesuai dengan porsinya. Jadi ada dampak yang didapat oleh santri itu minimal jera Orang kalau sudah jera kan berarti tidak akan melakukan kesalahan itu lagi”.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan K. Drs Ali Asyhari selaku ketua pengurus pondok pesantren tanggal 9 April 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Faizah, S.Pd.I selaku Sie Humas di PTPA “Yanaabii’ul Qur’an”. pada tanggal 6 April jam 16.00 .

## 2. Dampak Implementasi Ta'zir pada Kedisiplinan Santri di Pondok Tahfidh Anak-anak Putri Yanabi'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

Dampak dalam implementasi ta'zir dapat disesuaikan dengan karakter santri itu sendiri dalam menanggapi implementasi ta'zir. Santri yang melanggar aturan pondok akan dikenakan sanksi berupa hukuman. Setelah santri dikenakan sanksi berupa ta'zir ada yang akan termotivasi untuk bangkit dari kesalahan yang telah dilakukan, ada yang merasa jera karena merasa pada saat mendapatkan ta'zir dari pengurus dirinya merasa tersiksa, Seperti yang dituturkan oleh Ibu Nyai Hj. Siti Azzah Zahra selaku pengasuh pada tanggal 2 April 2021 jam 14.00 di ndalem beliau:

“Namanya santri pasti berbeda beda karakternya.. Ada santri kalau niatan dari rumah ingin mondok ya sampai sini dia benar-benar taat pada aturan, santri yang seperti ini semisal tidak sengaja melanggar peraturan tidak mengaji lalu dia kena ta'zir, pasti dia akan merasa menyesal. Padahal ta'zir tidak mengaji itu tidak begitu berat. Tapi dia merasa bahwa ta'zir itu berat karena itu menjadi beban untuk dia. Ada santri yang sukanya tidak taat pada aturan, dia sudah berkali-kali melanggar aturan dan mendapat ta'zir yang berat tapi dia tidak jera dan masih saja melakukan kesalahan yang sama karena menganggap ta'zir itu menjadi hal biasa buat dia.”<sup>17</sup>

Merasa jera dan malu akan membuat santri untuk merubah kebiasaan buruknya menjadi yang lebih baik dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, sesuai dengan apa yang dicita-citakan, karena orang yang sukses adalah orang-orang yang taat dan patuh pada peraturan dan disiplin dalam segala hal. Dengan begitu akan tertanam disiplin dalam diri santri diantaranya disiplin dalam ibadah, disiplin dalam mengatur waktu, disiplin dalam belajar, disiplin dalam mematuhi tata tertib pondok, lebih bisa memanfaatkan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Siti Azzah Zahra selaku pengasuh pondok pesantren pada tanggal 9 April 2021

waktu di pondok pesantren dengan sebaik-baiknya dengan belajar lebih giat lagi akan menghasilkan hasil seperti yang diinginkan. Seperti keterangan atau pendapat ananda Marsina Fatma Negara santri asal Palembang pada tanggal 16 April 2021 diruang tamu bahwasannya ta'zir yang dapat meningkatkan kedisiplinan:

“Menurut saya ta'zir kategori sedang dapat menjadikan kedisiplinan santri meningkat pak” contoh ketika tidak focus pada waktu mengaji, jadi semisal ustadz sudah datang ke kelas dan ada santri yang tidak focus, maka santri tersebut berdiri selama berapa menit. Contoh santri ngobrol sat mengaji berdiri selama sepuluh menit baru boleh ikut mengaji. Hal itu akan membuat santri malu Pak, karena mengajinya diaula yang disaksikan santri yang lain. Secara tidak langsung santri menjadi masuk tepat waktu ketika mengaji.”<sup>18</sup>

Dari hasil penelitian di Pondok Tahfidz Anak Anak Putri Yanaabii'ul Qur'an Ta'zir yang berhasil meningkatkan kedisiplinan santri di PTPA “Yanaabii'ul Qur'an” tidak bisa disimpulkan hanya pada satu kategori, hal itu dikarenakan karakter setiap santri itu berbeda beda. Dari hasil wawancara peneliti dengan santri, ada santri yang berpendapat bahwa ta'zir yang mampu meningkatkan kedisiplinan santri adalah jenis ta'zir kategori berat, seperti yang dituturkan oleh Ananda Kanaya Azka Syakira asal Surabaya selaku santri di PTPA “Yanaabii'ul Qur'an”. pada tanggal 16 April 2021 di Ruang tamu:

“Menurut saya ta'zir yang berhasil meningkatkan kedisiplinan santri itu ta'zir kategori berat , poin pelanggaran sudah mencapai 150 an.....soalnya disini ta'zir berat itu dengan sanksi atau ta'ziran tidak boleh disambang ini menurut saya berat. Dijemur 2 jam dan tidak boleh jajan 1 minggu. ....Disidang. dan disaksikan oleh seluruh santri dan pengurus. Santri yang pernah keta'zir berat biasanya tidak mengulangi kesalahan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Marsina Fatma Negara santri asal Palembang pada tanggal 16 April 2021

itu lagi soalnya merasa malu dan itu terbukti membuat efek jera”.<sup>19</sup>

Dari berbagai keterangan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak dari implementasi ta'zir di PTPA Yanaabii'ul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Dampak Positif<sup>73</sup>
  - 1) santri tidak semaunya sendiri dalam bertingkah laku
  - 2) santri bertambah rajin dalam semua kegiatan.
  - 3) Santri menghormati pengurus pondok.
  - 4) Santri merasa diperhatikan.
  - 5) mendidik mental dan tanggung jawab para santri
- b. Dampak negatif
  - 1) Kadang kadang timbul rasa benci pada salah satu pengurus..
  - 2) Berdusta demi menutupi kesalahannya.

Dari kedua dampak tersebut peneliti memberikan kesimpulan lagi diantaranya sebagai berikut:

- a. Dengan adanya Ta'zir dapat meningkatkan kedisiplinan belajar santri seperti contoh adanya perubahan yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- b. Dengan adanya ta'zir atau hukuman ini membuat santri lebih berhati-hati dan berfikir lagi untuk melakukan hal-hal yang melanggar peraturan pondok pesantren sehingga dapat disimpulkan Ta'zir dapat meningkatkan kedisiplinan santri dalam mentaati peraturan.
- c. Dengan adanya ta'zir dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah santri. Dengan kebiasaan disiplin ibadah yang baik yakni sifat-sifat baik telah tertanam dalam diri santri sehingga ketertiban pondok akan terlaksana dengan baik dan akan memiliki akhlakul karimah yang baik pula.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ananda Kanaya Azka Syakira asal surabaya pada tanggal 16 April 2021

**Tabel 4.5**  
**Data jumlah santri melanggar**

NO	SEMESTER	PELANGGARAN RINGAN	PELANGGARAN SEDANG	PELANGGARAN BERAT	KET
1	GASAL 2019/2020	15	3	-	MAYORITAS SANTRI BARU
2	GENAP 2019/2020	5	-	-	MAYORITAS SANTRI BARU
3	GASAL 2020/2021	11	5	-	MAYORITAS SANTRI BARU
4	GENAP 2020/2021	6	1	-	MAYORITAS SANTRI BARU

**C. Analisis Data Penelitian**

**1. Analisis Implementasi Ta'zir di Pondok Pesantren Thafidh Anak-anak Putri Yanabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus**

Setelah dipaparkan hasil penelitian di pondok pesantren Pondok Pesantren Thafidh Anak-anak Putri Yanabii'ul Qur'an maka peneliti akan menyampaikan analisisnya dalam implementasi ta'zir yang dilaksanakan di PTPA Yanaabii'ul Quran. Peraturan yang dijalankan pada PTPA Yanaabii'ul Quran, tujuannya untu mencegah santri dari melakukan kesalahan, dan tentunya menjadikan karakter santri agr terbiasa hidup disiplin mentaati aturan dan norma norma, mmaka diperlukan tindakan tegas apabila terjadi pelanggaran yang disebut dengan hukuman atau ta'zir.

Ada dua model hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Thafidh Anak-anak Putri Yanabii'ul Qur'an, yaitu

a. Hukuman Fisik.

Hukuman fisik yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Thafidh Anak-anak Putri Yanabii'ul Qur'an, di antaranya adalah membersihkan aula, membersihkan halaman, dan lainnya.. Meskipun berupa hukuman fisik, namun tidak sampai membahayakan santri. Dari segi pelaksanaannya, penerapan hukuman fisik di Pondok Pesantren Thafidh



Anak-anak Putri Yanabii'ul Qur'an tidak sampai pada taraf pemukulan. Pengurus dalam memberikan hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh santri, pengurus tidak mungkin memberikan hukuman membersihkan toilet kepada santri yang berumur 7 tahun karena takut akan membahayakan kondisi fisik santri.

b. Hukuman Non Fisik.

1) Memberi teguran

Diberikan kepada santri agar dapat memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahan. Apabila dengan teguran santri masih mengulangi kesalahan maka pengurus memberikan hukuman fisik supaya santri merasa jera.

2) Tidak diperbolehkan jajan selama 1 minggu.

Diberikan kepada santri agar mereka tidak mengulang pelanggaran. Jika dengan ta'ziran ini santri masih melakukan pelanggaran lagi dan tidak jera maka pengurus akan memberikan hukuman yang lebih berat dengan tujuan santri menjadi jera dengan pelanggaran yang dilakukan

Kedua hukuman tersebut edukatif untuk para santri, agar santri yang melakukan pelanggaran merasakan jera lalu memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat dan bisa mengambil manfa'atnya.

Dari analisis di atas maka peneliti berpendapat bahwa sesungguhnya penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Thafidh Anak-anak Putri Yanabii'ul Qur'an masih berada dalam batas kewajaran, cenderung menekankan pada nilai-nilai pendidikan, sesuai dengan konsep pendidikan Islam. Dalam implementasinya hukuman/ta'zir berorientasi pada tuntunan dan perbaikan yang lebih baik. Hal tersebut terdapat persamaan dengan teori yang disampaikan oleh Hanafiyah Al-Jurjani dan Ibnu Himam yang memberikan pengertian bahwa ta'zir merupakan hukuman yang bertujuan untuk mendidik bukanlah berupa hukuman had. Pendapat ini diperkuat oleh Emile Durkheim yang menyatakan bahwa hukuman adalah suatu cara untuk mencegah berbagai pelanggaran terhadap peraturan,

dengan kata lain agar manusia tidak mengulangi pelanggaran yang pernah dilakukan.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi ta'zir di pondok pesantren Tahfidh Anak-anak Putri Yanabii'ul Qur'an masih terdapat persamaan dengan beberapa teori yang disampaikan oleh beberapa ahli bahwa ta'zir/hukuman merupakan suatu cara agar santri memiliki sikap disiplin dan tidak melakukan pelanggaran, yang didalamnya terdapat unsur tujuan pendidikan.

## **2. Dampak Implementasi Ta'zir pada Kedisiplinan Santri di Pondok Tahfidh Anak-anak Putri Yanabi'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.**

Setelah peneliti menganalisa dari data data yang didapata dilapangan, maka peneliti mengambil kesimpulan atas dampak implementasi ta'zir di PTPA Yanaabii'ul Quran sebagai berikut:

- a. Ta'zir yang diterapkan di PTPA Yanaabii'ul Quran maih pada batas kewajaran, tidak sampai melukai anggota tubuh santri,
- b. Dengan diterapkannya ta'zir santri menjadi lebih didiplin dalam mengikutu semua kegiatan di pondok.
- c. Santrri lebih berhati hati dalam bersikap, karena khawatir akan diberi hukuman.

Dari berbagai keterangan di atas, Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan diterapkannya ta'zir kedisiplinan santri lebih meningkat dan menjadi lebih teratur dalam bersikap sehari hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi *ta'zir* membawa pengaruh positif untuk perkembangan kedisiplinan santri di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an. Sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.